BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan serangkaian tindakan yang dibiasakan atas dasar kesadaran pribadi dari proses belajar, sehingga individu, keluarga, maupun komunitas masyarakat sanggup menolong diri sendiri dalam aspek kesehatan serta ikut serta secara aktif dalam menciptakan kesehatan lingkungan (Bur & Septiyanti, 2020). Mengaplikasikan PHBS sejak dini sangat krusial, khususnya di tingkat sekolah dasar, sebab pola hidup sehat yang tertanam sejak kecil cenderung akan terus terbawa sampai usia dewasa.

Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI (2023), persentase anak usia sekolah yang belum mempraktikkan PHBS secara optimal masih tergolong tinggi. Persoalan utamanya bersumber dari minimnya wawasan serta aksi nyata peserta didik terhadap perilaku sehat, contohnya teknik cuci tangan pakai sabun, membuang sampah pada tempat semestinya, menggunakan toilet bersih, serta memilih jajanan yang higienis. Situasi semacam ini berisiko memperbesar potensi penularan penyakit berbasis lingkungan, di antaranya diare, infeksi cacing, serta Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).

Satu di antara indikator PHBS yang sangat esensial tetapi kerap diabaikan di area sekolah dasar ialah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Mengacu pada data Kementerian Kesehatan RI (2014), CTPS dipandang sebagai langkah pencegahan paling ampuh serta ekonomis guna memutus rantai transmisi berbagai penyakit menular. *World Health Organization* (WHO, 2022) menyatakan bahwa membersihkan tangan menggunakan sabun sanggup menekan risiko diare hingga 47% serta memangkas angka kejadian ISPA sampai 23%. Berbagai penyakit tersebut mendominasi sebagai faktor utama mortalitas anak di negara berkembang, termasuk Indonesia.

Hasil riset Riskesdas (2018) memperlihatkan bahwa proporsi masyarakat umur 5 tahun ke atas yang melakukan cuci tangan secara tepat di Indonesia masih rendah, yakni di angka 47,0%. Di wilayah Provinsi Sumatera Utara, pencapaian perilaku CTPS yang benar juga belum maksimal, terbukti dengan banyaknya anak sekolah yang belum paham waktu-waktu krusial untuk

mencuci tangan, seperti sebelum makan, seusai buang air besar, sehabis menyentuh benda kotor, serta sesudah beraktivitas fisik. Fakta ini tentu mencemaskan mengingat siswa sekolah dasar termasuk kelompok rentan terhadap masalah kebersihan perorangan.

Penyuluhan kesehatan pada dasarnya merupakan upaya memperkaya wawasan serta kecakapan seseorang lewat teknik pembelajaran atau instruksi terarah guna mengubah atau mengarahkan perilaku manusia secara perorangan maupun kelompok agar kian mandiri dalam menggapai derajat kesehatan yang optimal (Perangin angin et al., 2022).

Sejumlah studi terdahulu membuktikan bahwa edukasi menggunakan media video membawa dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman serta praktik siswa terkait PHBS. Menurut Noerjoedianto (2023), penerapan media video animasi dalam sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terbukti ampuh mendongkrak pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan. Di samping itu, penelitian yang dilakukan oleh Putri, Fitriani, dan Prasetyono (2023) mengindikasikan bahwa metode pembelajaran berbasis video animasi dan demonstrasi mampu mengoptimalkan kebiasaan hidup bersih serta sehat pada anak usia sekolah.

Urgensi CTPS di lingkungan institusi pendidikan turut dipertegas oleh Proverawati & Rahmawati (2012) yang menerangkan bahwa tangan bertindak sebagai media utama penyebaran kuman penyakit. Mikroorganisme yang melekat di tangan dapat berpindah ke rongga mulut, hidung, dan mata sehingga memicu infeksi. Tanpa penerapan kebiasaan CTPS yang baik, anak-anak memiliki kerentanan tinggi terhadap serangan diare, disentri, kolera, infeksi cacing, hepatitis A, sampai gangguan kulit. Oleh sebab itu, penguatan kebiasaan CTPS lewat edukasi dini di sekolah menjadi investasi kesehatan jangka panjang yang amat bernilai guna melahirkan generasi yang sehat serta produktif.

Berdasarkan laporan dari Puskesmas di wilayah kerja Desa Sidomulyo, Kabupaten Langkat tahun 2024, tingkat ketercapaian PHBS pada tatanan sekolah dasar setempat masih berada di bawah standar nasional yang dipatok sebesar 70%. Informasi yang dihimpun dari unit promosi kesehatan

puskesmas menunjukkan ada beberapa sekolah dasar yang belum sanggup menerapkan seluruh indikator PHBS secara maksimal. Poin indikator yang implementasinya masih tertinggal meliputi praktik cuci tangan pakai sabun, pemanfaatan jamban sehat, serta pemberantasan jentik nyamuk di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut dipicu oleh beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas penunjang, minimnya frekuensi penyuluhan kesehatan di sekolah, serta rendahnya pemahaman siswa tentang arti penting PHBS dalam kehidupan sehari-hari (Puskesmas Wilayah Kerja Desa Sidomulyo, 2024).

Sekolah yang menjadi tempat penelitian ini merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di pedesaan dengan akses informasi kesehatan yang cukup terbatas. Berdasarkan peninjauan awal yang dilaksanakan oleh peneliti pada Oktober 2025, terungkap bahwa sebagian besar murid kelas III, IV, dan V belum memahami secara mendalam indikator PHBS di sekolah, seperti prosedur mencuci tangan yang benar, teknik mengontrol jentik nyamuk, serta dampak buruk rokok bagi kesehatan. Hal tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang membeli jajanan sembarangan di luar area kantin, membuang sampah sembarangan, serta jarang membersihkan tangan sebelum makan.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui sebuah penelitian berjudul "Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Media Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Tindakan Siswa/I SDN. 050581 Pungai Pasar 8, Desa Sidumulyo, Kab. Langkat".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana pengaruh penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui media video dalam meningkatkan pengetahuan dan tindakan siswa/i SDN. 050581 Pungai Pasar 8, Desa Sidumulyo, Kab. Langkat?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menggunakan media video

terhadap peningkatan pengetahuan serta tindakan siswa/i SDN. 050581 Pungai Pasar 8, Desa Sidumulyo, Kab. Langkat.

2. Tujuan Khusus
   a. Mengetahui pengaruh penyuluhan PHBS terhadap tingkat pengetahuan siswa/i di SDN. 050581 Pungai Pasar 8, Desa Sidumulyo, Kab. Langkat.
   b. Mengetahui pengaruh penyuluhan PHBS terhadap tindakan nyata siswa/i di SDN. 050581 Pungai Pasar 8, Desa Sidumulyo, Kab. Langkat.

D. Manfaat

1. Bagi Sekolah

   Memberikan landasan dasar dalam pengembangan program PHBS di lingkup sekolah dasar serta memperkokoh budaya hidup sehat di kalangan peserta didik.

2. Bagi Institusi

   Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan, referensi ilmiah, serta sumber literatur bagi institusi pendidikan khususnya Jurusan Kesehatan Lingkungan.

3. Bagi Peneliti

   Memperkaya pengalaman langsung, memperluas wawasan, serta mengasah keterampilan dalam merancang dan melaksanakan riset ilmiah di bidang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).